

## **STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN BERBASIS KULTUR SEKOLAH**

Jati Purnama Achmad<sup>1</sup>, Sholeh Hidayat<sup>2</sup>, Reksa Adya Pribadi<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
<sup>1</sup> [2227190064@untirta.ac.id](mailto:2227190064@untirta.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The environment significantly shapes morals, behavior, character, and individual traits. This study aims to analyze the development of school culture-based disciplinary character at SDIT Assa'adah Global Islamic School. It examines factors aiding/inhibiting character development, the implementation process, and students' culture discipline. Employing qualitative methods with a descriptive approach, data collected through interviews, observation, and documentation reveal several insights. Firstly, discipline instilled in schools yields positive impacts, stemming from a conducive environment that facilitates relevant and adaptable learning. Secondly, positive role models in such an environment foster discipline, as humans naturally emulate successful adaptations. Thirdly, school culture and stakeholder engagement foster consistent and robust discipline. This discipline-based school culture cultivates individuals equipped with positivity and responsibility to confront global challenges. Lastly, discipline fosters healthy social bonds, enhancing cooperation, empathy, and meaningful interactions among students.*

**Keywords:** *Character development, discipline, school culture, strategy*

### **ABSTRAK**

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan akhlak, perilaku, karakter, dan sifat perilaku individu. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perencanaan dalam pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah di SDIT Assa'adah Global Islamic School, menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah tersebut, menganalisis proses pelaksanaan pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah tersebut dan, kultur kedisiplinan peserta didik di SDIT Assa'adah Global Islamic School. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) disiplin yang dilaksnakan di sekolah akan berdampak positif karena pendisiplinan yang terbentuk melalui lingkungan yang baik sehingga peserta didik beradaptasi melalui pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhannya. 2) melalui peran teladan yang berada di lingkungan yang tepat juga akan mempengaruhi peserta didik untuk berdisiplin karena salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan, salah satu cara untuk beradaptasi adalah dengan melihat contoh dan teladan yang sudah berhasil beradaptasi pada lingkungan yang ada di sekolah. 3) Peran budaya sekolah dan keterlibatan semua pemangku kepentingan sekolah dapat menciptakan budaya yang mendorong karakter disiplin untuk menjadi karakter yang lebih konsisten dan kuat di kalangan peserta didik. Pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah memiliki dampak positif

dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia dengan sikap positif, beretika dan bertanggung jawab. 4) kedisiplinan mendukung pembentukan hubungan sosial yang positif dan sehat, peserta didik yang disiplin cenderung lebih kooperatif, empatik, dan mampu menjaga interaksi yang bermakna.

Kata Kunci: Disiplin; Kultur Sekolah; Pengembangan Karakter; Strategi

### **A. Pendahuluan**

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan akhlak, perilaku, karakter, dan sifat perilaku individu. Dalam proses pembentukan dan perkembangan perilaku individu khususnya perilaku anak banyak sekali faktor yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu faktor lingkungan, dimana faktor tersebut merupakan faktor utama yang paling mempengaruhi tumbuh kembang anak. Lingkungan menjadi sumber belajar pertama anak untuk mengeksplorasi pikiran, membentuk karakter anak, serta menghadapi suatu masalah dalam kehidupan di masyarakat. Keberadaan lingkungan yang baik akan menghasilkan kepribadian yang baik, dan lingkungan yang kurang baik akan membentuk perilaku anak yang kurang baik.

Untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan terdapat berbagai karakter baik yang perlu dibangun di masyarakat, salah satunya adalah karakter disiplin. Kedisiplinan

merupakan modal dasar manusia untuk tetap bertahan dikala banyaknya kepribadian lain yang dimiliki manusia lainnya. Apapun pekerjaan yang dibutuhkan di masa yang akan datang, apapun kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, kedisiplinan sangat dibutuhkan sebagai modal dasar dalam menjalani kehidupan. Sebagai contoh sederhana, untuk menikmati lingkungan yang sehat, bersih, dan jauh dari penyakit. Sebagai masyarakat yang peduli akan kondisi lingkungan di masa yang akan datang, maka harus disiplin dalam membuang sampah dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menjadi bukti bahwa kedisiplinan sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Kondisi yang berbanding terbalik dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Dari data yang dirilis oleh sistem Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022 dapat diketahui setidaknya sampah yang dihasilkan masyarakat selama satu

tahun masih sangat tinggi di Indonesia. Kondisi ini khususnya terjadi di Provinsi DKI Jakarta, yang memiliki predikat Kota dengan jumlah sampah terbanyak dengan total jumlah sampah mencapai 837 ton per tahunnya dan kurang dari 50% sampah yang ada di Kota Jakarta dikelola dengan baik. Dengan adanya data di atas sudah mampu menggambarkan dengan sangat jelas dan memberikan sebuah kesimpulan sementara bahwa sebagian masyarakat kita masih sangat kurang disiplin dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah. (Sumber: SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional ([menlhk.go.id](http://menlhk.go.id))).

Sampah yang menumpuk dan tidak dikelola dengan semestinya akan menimbulkan masalah besar yang akan terus bergulir.

Selanjutnya Hasanudin (2021: 15) menyatakan bahwa dengan adanya sampah yang menumpuk banyak dan tidak dikelola dengan baik selain memberikan kesan kumuh pada lingkungan sekitar, sampah tersebut juga akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti infeksi cacing, infeksi bakteri, diare, dan yang paling membahayakan yaitu hepatitis

A juga dapat diakibatkan oleh sampah yang ada di sekitar lingkungan.

Melihat hal tersebut pengembangan karakter disiplin merupakan jawaban dari terpuruknya nilai dan tingkat kedisiplinan yang terjadi di masyarakat. Pengembangan karakter disiplin juga sudah seharusnya diupayakan dalam meningkatkan karakter disiplin khususnya disiplin sejak dini agar di masa yang akan datang tidak timbul berbagai masalah besar yang diakibatkan oleh kurangnya karakter disiplin pada masyarakat. Menurut Sobri (2019: 62) karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter positif lainnya dikarenakan kondisi perilaku disiplin masyarakat Indonesia yang masih sangat mengkhawatirkan. Pentingnya penguatan karakter disiplin menjadi alasan yang begitu kuat karena seringkali ditemui perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat dimana perilaku tersebut merupakan perilaku yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa yang

dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah. Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh peserta didik.

Terdapat berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik, salah satunya yakni mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pengembangan karakter disiplin dengan Kultur sekolah yang baik bersama-sama. Kultur sekolah menjadi sebuah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, orang tua, siswa dan masyarakat. Seluruh warga sekolah harus dilibatkan dalam pelaksanaan sebuah kultur di sekolah. Ketika peserta didik memiliki peranan yang sama dalam pelaksanaan kultur sekolah yang mendorong terjadinya pengembangan karakter maka proses pengembangan karakter siswa akan jauh lebih efektif apabila dilaksanakan bersama melalui sebuah kultur daripada harus dilaksanakan sendiri-sendiri (Lickona,

2018: 306). Hal ini menunjukkan bahwa kultur sekolah yang baik dan dilaksanakan dengan menyeluruh akan memiliki dampak dan pengaruh besar terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan yang ada di kehidupan dalam bermasyarakat.

Sekolah menjadi satu wadah yang sangat tepat untuk mengembangkan karakter disiplin dan setiap sekolah pasti mengupayakan hal tersebut. Namun sekolah yang cukup serius dalam mengembangkan karakter disiplin siswa dengan berbasis kultur sekolah yaitu SDIT *Assa'adah Global Islamic School* atau cukup populer dengan nama SDIT AGIS. Sekolah tersebut dapat dikatakan demikian karena kultur sekolah yang ada di SDIT AGIS sangat mengedepankan kedisiplinan, baik dalam hal ibadah, pembelajaran, dan interaksi sehari-hari dengan pemberian *reward* serta *punishment* yang jelas dan tegas. Strategi yang digunakan oleh SDIT AGIS dalam mengembangkan karakter disiplin melalui kultur sekolah sangat baik karena kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, melainkan juga mempersiapkan kemampuan mental,

sosial, dan emosional siswa juga di sekolah tersebut.

Fokus dalam penelitian kali ini yaitu strategi pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah sekolah. Agar tidak terjadi perluasan kajian dalam penelitian maka selanjutnya peneliti akan membatasi topik penelitian dalam beberapa sub fokus penelitian diantaranya meliputi rencana dalam pengembangan karakter disiplin, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah, proses pelaksanaan pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah, dan Kultur kedisiplinan peserta didik di SDIT *Assa'adah Global Islamic School*.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini diantaranya yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam terkait fenomena yang akan peneliti alami. Peneliti dapat dengan leluasa mengeksplor berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu peneliti dapat dengan leluasa mengeksplorasi strategi pengembangan karakter disiplin berbasis Kultur sekolah yang dilaksanakan di SDIT AGIS. Faktor yang dieksplorasi tersebut seperti konteks strateginya, budaya, hingga historis yang dapat dikaji dan diteliti lebih dalam.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya yaitu dengan observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yaitu menganalisis dengan teknik berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dengan menggunakan model teknik analisis data tersebut saat peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber, begitupun dengan teknik pengumpulan data yang lain. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik uji triangulasi data, *member*

checks, perpanjangan waktu, analisis kasus negatif, uji keteralihan, uji kebergantungan, dan uji kepastian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan dalam Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah**

Merencanakan sebuah program merupakan langkah awal yang dapat menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah program. Gagal dalam merencanakan kegiatan, besar kemungkinan akan gagal dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan. Begitu pentingnya perencanaan dalam pengembangan karakter khususnya karakter disiplin di sekolah karena pada perencanaan kegiatan biasanya mengacu pada proses perencanaan strategi yang dilaksanakan secara sistematis oleh pihak sekolah untuk mengembangkan karakter disiplin siswa dengan mempertimbangkan nilai-nilai, norma, dan budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Di SDIT AGIS, peneliti melihat ada keinginan dari pihak sekolah untuk selalu mengembangkan kegiatan dan program yang dilaksanakan. Sekolah memiliki kesadaran untuk

memperbaiki dan meningkatkan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dengan membentuk tim pengembang kegiatan dan program yang selalu berupaya untuk memastikan keberhasilan dari kegiatan yang ingin dilaksanakan dan terdapat kreatifitas yang muncul dari tim pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki keinginan untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang dilaksanakan sehingga kegiatan yang akan dijalankan tersebut lebih relevan, sesuai dengan nilai yang dijunjung tinggi, dan dapat mendukung pengembangan karakter disiplin.

Sekolah yang memiliki tekad untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang tengah dijalankan menunjukkan komitmen dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa, selain itu penyesuaian kegiatan dan program secara berkala dianggap positif, karena perkembangan zaman, tren pendidikan, dan perubahan lingkungan sangat mempengaruhi

kebutuhan serta tuntutan peserta didik. Tomlinson (2018: 3) menyatakan bahwa pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran, memaksimalkan potensi setiap siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda, kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda membuat penyesuaian kegiatan dan program dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Nilai-nilai kedisiplinan yang disematkan pada pelaksanaan kegiatan dan program yang direncanakan oleh sekolah merupakan satu pondasi yang baik dalam pengembangan karakter disiplin. Program dan kegiatan yang dirancang dengan tujuan pengembangan karakter disiplin dapat disesuaikan dengan konteks sekolah dan peserta didik. Hal tersebut memungkinkan pengajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik unik setiap peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Tu'u (2018: 35) bahwa dengan

pemberlakuan kedisiplinan, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain, dengan kata lain disiplin dapat menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah lingkungannya. Karena apabila kedisiplinan yang dilaksanakan di sekolah dikembangkan dan diterapkan dengan baik, dan konsisten serta konsekuen maka kedisiplinan tersebut akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Maka dari itu disiplin yang dilaksanakan di sekolah akan berdampak positif karena pendisiplinan yang terbentuk melalui lingkungan yang baik sehingga peserta didik beradaptasi melalui pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah**

Dalam proses pengembangan karakter disiplin, terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan dari program dan kegiatan yang sudah direncanakan.

Kehadiran faktor-faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan kesinambungan upaya pengembangan karakter disiplin di sekolah.

Sekolah berupaya memaksimalkan kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan mengkolaborasikan partisipasi seluruh warga sekolah dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Kolaborasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah menunjukkan bahwa sekolah betul-betul memastikan hal tersebut mampu memberikan apresiasi dan penghargaan akan pentingnya peran dan kontribusi setiap individu dalam mewujudkan lingkungan belajar yang mengedepankan kedisiplinan dan bermakna. Selain dengan kolaborasi yang dijalankan di sekolah sangat berdampak baik dan berpotensi meminimalisir masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter disiplin karena saat pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter disiplin seluruh warga sekolah memiliki visi, sudut pandang, dan komitmen yang

seragam untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Maka dari itu apa yang dilakukan oleh sekolah merupakan hal terbaik yang ditanamkan di sekolah karena nilai-nilai disiplin, etika, dan tanggung jawab tidak hanya diimplementasikan melalui kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, melainkan juga tercermin dalam interaksi sehari-hari antara warga sekolah yang menciptakan lingkungan berbudaya disiplin untuk mendukung perkembangan karakter disiplin yang kokoh dan berkelanjutan.

Serupa dengan pendapat Desmita (2020: 29) yang menyatakan bahwa dengan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Ketika semua pihak terlibat dalam pembentukan karakter disiplin, maka proses tersebut akan lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Melalui kolaborasi yang erat, pengembangan karakter disiplin yang dilaksanakan melalui kultur sekolah dapat lebih terkoordinasi dan terintegrasi, hal tersebut



mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana nilai-nilai disiplin dapat diinternalisasi oleh peserta didik.

Melalui kolaborasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin melalui kultur sekolah tersebut terdapat sosok figur dan peran yang sangat krusial dalam pembentukan disiplin yang diupayakan sekolah melalui kultur yang dibangun. Teladan dapat menjadi contoh positif bagi peserta didik dan menjadi inspirasi bagi peningkatan diri peserta didik. Selain itu, teladan yang ada di sekolah juga membantu menguatkan nilai-nilai dari kultur sebuah sekolah, memberikan pemahaman akan konsekuensi dari sebuah tindakan, dan memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga yang mementingkan nilai disiplin. Dengan sosok figur yang berpengaruh dan inspirasional di sekolah, peneliti melihat bahwa teladan ini merupakan salah satu hal yang dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter disiplin di sekolah. Karena teladan ini dapat menjadi sosok inspirasi dan motivasi yang mampu

mempraktikan nilai-nilai disiplin secara konsisten sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik serta anggota sekolah lainnya untuk mengikuti jejak para teladan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Tu'u (2018: 49) selain membangun kesadaran diri, ketaatan, dan pemahaman akan hukuman, sosok teladan sangat penting dan berpengaruh terhadap disiplin para peserta didik. Dengan adanya teladan yang ada di sekolah, peserta didik lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan dengan apa yang mereka dengar melalui lisan tentang kedisiplinan. Besar sekali pengaruh dalam hidup seseorang yang diterima selama ini melalui peniruan-peniruan yang selama ini dianggap baik dan patut ditiru, sehingga teladan disiplin sangat penting bagi disiplin peserta didik. Sosok teladan juga membangun lingkungan yang berdisiplin. Dengan kultur sekolah yang terbentuk untuk berdisiplin, maka melalui peran teladan yang berada di lingkungan yang tepat juga akan mempengaruhi peserta didik untuk berdisiplin karena salah satu ciri manusia adalah kemampuannya

beradaptasi dengan lingkungan, salah satu cara untuk beradaptasi adalah dengan melihat contoh dan teladan yang sudah berhasil beradaptasi pada lingkungan yang ada di sekolah.

### **3. Proses Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah**

Sebagai upaya menyiapkan generasi yang akan datang, pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah menjadi aspek penting dalam pendidikan yang berfokus pada membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berdisiplin, dan memiliki nilai-nilai positif. Seperti yang dinyatakan oleh Tu'u (2018: 34) bahwa manusia mustahil hidup tanpa disiplin, karena manusia memerlukan kedisiplinan dalam hidupnya di manapun berada. Apabila seseorang mengabaikan disiplin, maka akan menghadapi banyaknya masalah dalam kehidupan sehari-hari karena perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat seseorang itu berada.

Menanggapi hal tersebut Lestari (2020:29) menyatakan bahwa sekolah harus menerapkan tiga konsep pengembangan

karakter peserta didik, pertama integrasi dalam kegiatan pembelajaran, kedua melalui kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, spontan, pengondisian dan keteladanan. Ketiga kultur sekolah, melalui pembiasaan dan kegiatan yang berkaitan dengan pendisiplinan. Melalui ketiga konsep tersebut, sekolah dapat memaksimalkan berbagai potensi mulai dari sumber daya manusia, lingkungan, dan kultur sekolah yang dibangun.

Berdasarkan konsep pengembangan karakter yang pertama "integrasi dalam kegiatan pembelajaran". Di sekolah, guru menginternalisasikan nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari. Sebagai contoh, di dalam kelas, guru menerapkan tata tertib atau aturan khusus yang berlaku di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah secara khusus. Selain itu juga guru membimbing peserta didik dalam merencanakan dan mengelola waktu dengan baik untuk menekankan pentingnya mematuhi waktu dalam semua hal

termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Pada konsep pengembangan karakter yang kedua “kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, spontan, pengondisian dan keteladanan” di sekolah terdapat kegiatan pengembangan diri yang menjadi sebuah rutinitas harian dengan pengondisian dan keteladanan yang di bangun di sekolah berupa kegiatan *Tahfidz Qur’an, Tilawati Qur’an, vocabulary day, dan Sholat Duha* bersama. tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut selain meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik, kegiatan tersebut dirancang supaya peserta didik konsisten dan disiplin dalam menjalankan amalan tersebut, dengan harapan peserta didik mampu menjadi pribadi yang kuat dalam aspek akademik dan religi, namun juga memiliki karakter disiplin yang melekat dalam keseharian peserta didik

Pada konsep pengembangan karakter yang ketiga “kultur sekolah, melalui pembiasaan dan kegiatan yang berkaitan dengan pendisiplinan”, dengan pelaksanaan yang rutin akan terbentuk kebiasaan. Peserta

didik terbiasa untuk mengikuti kegiatan yang sudah membudaya di sekolah tersebut, peserta didik diajak untuk disiplin dalam membaca kitab suci bersama-sama, dengan kegiatan yang membudaya, tertanam kebiasaan tersebut untuk gemar dan cinta kepada kitab suci.

Dalam proses pengembangan karakter berbasis kultur sekolah, pengembangan karakter kerap dilaksanakan melalui integrasi pada pembelajaran, nilai-nilai disiplin dimasukan dalam pembelajaran agama maupun umum sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep teori dari nilai disiplin, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai disiplin ke dalam pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata, mengenai relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan praktis dalam menjalankan nilai-nilai tersebut. Saat nilai-nilai disiplin dipelajari melalui integrasi dalam pembelajaran dan kegiatan di

sekolah, siswa juga dapat melihat bagaimana nilai-nilai disiplin yang ditanamkan saling terhubung dengan nilai-nilai lainnya, termasuk kerja keras, kerjasama, etika, dan rasa hormat. Pengalaman belajar semacam ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang kompleks dengan sikap positif dan sikap yang sesuai, serta memperkuat pondasi moral mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Adapun menurut pendapat Aini (2020:44) menyatakan bahwa pada pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah ini, dalam kegiatan pengembangannya lebih memaksimalkan peran budaya sekolah dan lingkungan belajar yang mendukung. Karakter disiplin tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan budaya yang mendorong kedisiplinan dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Nilai-nilai disiplin yang diinginkan dapat tercermin dalam tata kelola sekolah, rutinitas harian, dan interaksi antar warga sekolah.

Ketika sekolah memiliki aturan-aturan yang jelas dan konsekuensi yang adil terhadap pelanggaran, hal tersebut membantu siswa memahami pentingnya menghormati norma-norma yang dibangun di sekolah. Pengembangan karakter disiplin melalui kultur sekolah memerlukan kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan sekolah, termasuk guru, staf, orang tua, dan komunitas sekitar. Ketika semua pihak terlibat dan berkomitmen untuk mendorong disiplin berbasis kultur sekolah, pesan nilai-nilai disiplin dapat diteruskan dengan lebih efektif dan konsisten.

Pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah merupakan pendekatan penting dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab dan berdisiplin. Melalui integrasi nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah, siswa dapat menginternalisasi tanggung jawab, kerjasama, dan ketekunan dalam konteks yang lebih nyata. Peran budaya sekolah dan keterlibatan semua pemangku kepentingan sekolah dapat menciptakan budaya yang mendorong karakter disiplin untuk

menjadi karakter yang lebih konsisten dan kuat di kalangan peserta didik. Pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah memiliki dampak positif dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia dengan sikap positif, beretika dan bertanggung jawab.

#### **4. Kultur Kedisiplinan Peserta Didik Di SDIT Assa'adah Global Islamic School**

Kegiatan yang berlangsung di sekolah tidak dapat dipisahkan dari peserta didik dan seluruh warga sekolah. Pengembangan karakter akan menjadi bermakna apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pengembangan karakter. Demikian pula dengan pengembangan karakter dengan memfokuskan pengembangan karakter disiplin melalui kultur sekolah. Karakter disiplin menjadi sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik karena disiplin menjadi prasyarat pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika menghadapi kehidupan bermasyarakat. Adapun Tu'u (2018: 39) menjelaskan bahwa disiplin dapat

menata kehidupan bersama. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, dan peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatan yang akan dilakukan berjalan baik dan lancar, kepentingan antar individu tidak terbentur. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu, disiplin juga membangun kepribadian, pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat, dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

Hasil yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pengembangan karakter disiplin yang diamati oleh peneliti keempat kalinya, peneliti mendapati bahwa pada rangkaian kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang sudah dijadwalkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Peserta

didik juga terlihat mematuhi tata tertib yang sudah disepakati di sekolah selama kegiatan pembelajaran berlangsung, selain aktif dan memathui, terlihat bahwa peserta didik sudah terbiasa dengan budaya yang dibangun untuk berdisiplin.

Beberapa manfaat dari pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah dapat langsung terlihat melalui refleksi warga sekolah yang menjalankan seluruh rangkaian kegiatan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Tu'u (2018: 38) dengan disiplin, sebuah lingkungan sekolah yang dipenuhi kemajemukan akan selalu ada kaitan dan hubungan antar satu dengan yang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan sebuah norma, nilai, yang mengatur agar seluruh rangkaian kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Dengan karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah, maka sekolah dapat mengatur tata kehidupan peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya dengan pengembangan karakter disiplin, peserta didik mampu membangun kepribadian yang

baik, karena lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya ditempa dalam lingkungan yang konstruktif seperti sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun disiplin yang baik. Selanjutnya dengan pengembangan karakter disiplin, peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik maka hal tersebut mampu memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu, prestasi belajarpun ikut terganggu.

Pernyataan Tu'u juga didukung oleh Lickona (2018: 34) bahwa pengembangan karakter disiplin dapat membantu pembentukan moral yang kokoh, karakter disiplin membantu peserta didik memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah. Setelah itu pengembangan karakter disiplin bermanfaat dalam peningkatan

kemampuan mengendalikan diri, kedisiplinan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi dorongan-dorongan negatif dan godaan, selain itu pengembangan karakter disiplin juga bermanfaat dalam meningkatkan hubungan sosial peserta didik, kedisiplinan mendukung pembentukan hubungan sosial yang positif dan sehat, peserta didik yang disiplin cenderung lebih kooperatif, empatik, dan mampu menjaga interaksi yang bermakna. Melalui kegiatan dan program yang dikembangkan oleh sekolah dan menjadi sebuah kultur di sekolah, peserta didik dapat mengembangkan karakter disiplin dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan dan program yang mengajarkan nilai-nilai disiplin, seperti tanggung jawab, ketekunan, manajemen waktu, dan rasa hormat, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang kuat. Ketika nilai-nilai disiplin menjadi bagian dari budaya sekolah, siswa belajar untuk menghormati aturan, menjaga komitmen terhadap

tugas, dan berinteraksi dengan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan begitu, karakter disiplin bukan hanya sebuah konsep, melainkan menjadi bagian integral dari identitas siswa yang membimbing mereka dalam menghadapi tantangan dan membangun masa depan yang lebih baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai strategi pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah di SDIT *Assa'adah Global Islamic School*, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki keinginan untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang dilaksanakan sehingga kegiatan yang akan dijalankan tersebut lebih relevan, sesuai dengan nilai yang dijunjung tinggi, dan dapat mendukung pengembangan karakter disiplin. Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda, kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda membuat penyesuaian kegiatan dan program dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Nilai-nilai kedisiplinan yang disematkan pada

pelaksanaan kegiatan dan program yang direncanakan oleh sekolah merupakan satu pondasi yang baik dalam pengembangan karakter disiplin. Karena dengan nilai disiplin yang disematkan sangat memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Selain itu, program dan kegiatan yang dirancang dengan tujuan pengembangan karakter disiplin dapat disesuaikan dengan konteks sekolah dan peserta didik. Hal tersebut memungkinkan pengajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik unik setiap peserta didik.

Selanjutnya kolaborasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah menunjukkan bahwa sekolah betul-betul memastikan hal tersebut mampu memberikan apresiasi dan penghargaan akan pentingnya peran dan kontribusi setiap individu dalam mewujudkan lingkungan belajar yang mengedepankan kedisiplinan dan bermakna. Kolaborasi yang terjadi di sekolah melibatkan sosok figur dan teladan yang dapat menjadi contoh positif bagi peserta didik dan menjadi inspirasi bagi peningkatan diri peserta didik. Selain itu, teladan yang ada di sekolah juga membantu menguatkan

nilai-nilai dari kultur sebuah sekolah, memberikan pemahaman akan konsekuensi dari sebuah tindakan, dan memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga yang mementingkan nilai disiplin. Dengan sosok figur yang berpengaruh dan inspirasional di sekolah, peneliti melihat bahwa teladan ini merupakan salah satu hal yang dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter disiplin di sekolah.

Setelah itu sebagai upaya menyiapkan generasi yang akan datang, pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah menjadi aspek penting dalam pendidikan yang berfokus pada membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berdisiplin, dan memiliki nilai-nilai positif. Pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah merupakan pendekatan penting dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab dan berdisiplin. Melalui integrasi nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah, siswa dapat menginternalisasi tanggung jawab, kerjasama, dan ketekunan dalam konteks yang lebih nyata. Peran budaya sekolah dan keterlibatan semua pemangku kepentingan



sekolah dapat menciptakan budaya yang mendorong karakter disiplin untuk menjadi karakter yang lebih konsisten dan kuat di kalangan peserta didik. Pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah memiliki dampak positif dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia dengan sikap positif, beretika dan bertanggung jawab.

Pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah merupakan pendekatan penting dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab dan berdisiplin. Melalui integrasi nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah, siswa dapat menginternalisasi tanggung jawab, kerjasama, dan ketekunan dalam konteks yang lebih nyata. Peran budaya sekolah dan keterlibatan semua pemangku kepentingan sekolah dapat menciptakan budaya yang mendorong karakter disiplin untuk menjadi karakter yang lebih konsisten dan kuat di kalangan peserta didik. Pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah memiliki dampak positif dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia dengan

sikap positif, beretika dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka. Jakarta.
- Alma, B. (2019). *Pendidikan dan pendidikan Islam*. Alfabeta. Bandung
- Bayu. P. S. (2017). *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Magistra*, 1(101), 1–10.
- Barell. J. (2018). *Problem Based Learning: An Inquiry Approach*. Corwin Press. London
- Budi. F. dkk. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81.
- Covey, S. R. (2018). *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. Free Press. London.

- Danim, S. (2019) *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi*. Alfabeta. Bandung
- Desmita. (2018). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Gokhale. (2019). *Collaborative Learning Enhance Critical Thinking*. *Journal of Technology Education*. 7(1), 25-32. <https://doi.org/10.21061/jte.v7i1.a.2>
- Hamalik. O. (2019) *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta
- Havighurst, R. J. (2019) *Development Task and Education*. McKay Publishing. New York
- Hidayat. S. (2018) *Pengembangan Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya sekolah*. Pilar Nusantara. Semarang
- Lickona, T. (2017). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books. New York
- Lickona, T. (2018). *Character Matters How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues Terjemahan Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara. Bandung
- Mulyasa. (2018) *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa, H.E. Anang Solihin Wardan. (2016.). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Reski Niko. (2017). Konsep Diri Dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio, Jurnal Pendidikan Indonnesia*, 3(2), 85–91.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.

- <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sudrajat, A. (2018). *Kultur sekolah Dan Pendidikan Karakter*. Intan Media. Yogyakarta
- Suwardani Ni. (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. UNHI PRESS. Denpasar
- Sukardi, D. Ketut. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Usaha Nasional. Surabaya
- Tatang. S. (2018). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Pustaka Setia. Bandung. Media Nusa Creative. Malang
- Tu'u. T. (2018). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Dasim Budimansyah, dan. (2018). *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(1), 286-295